

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

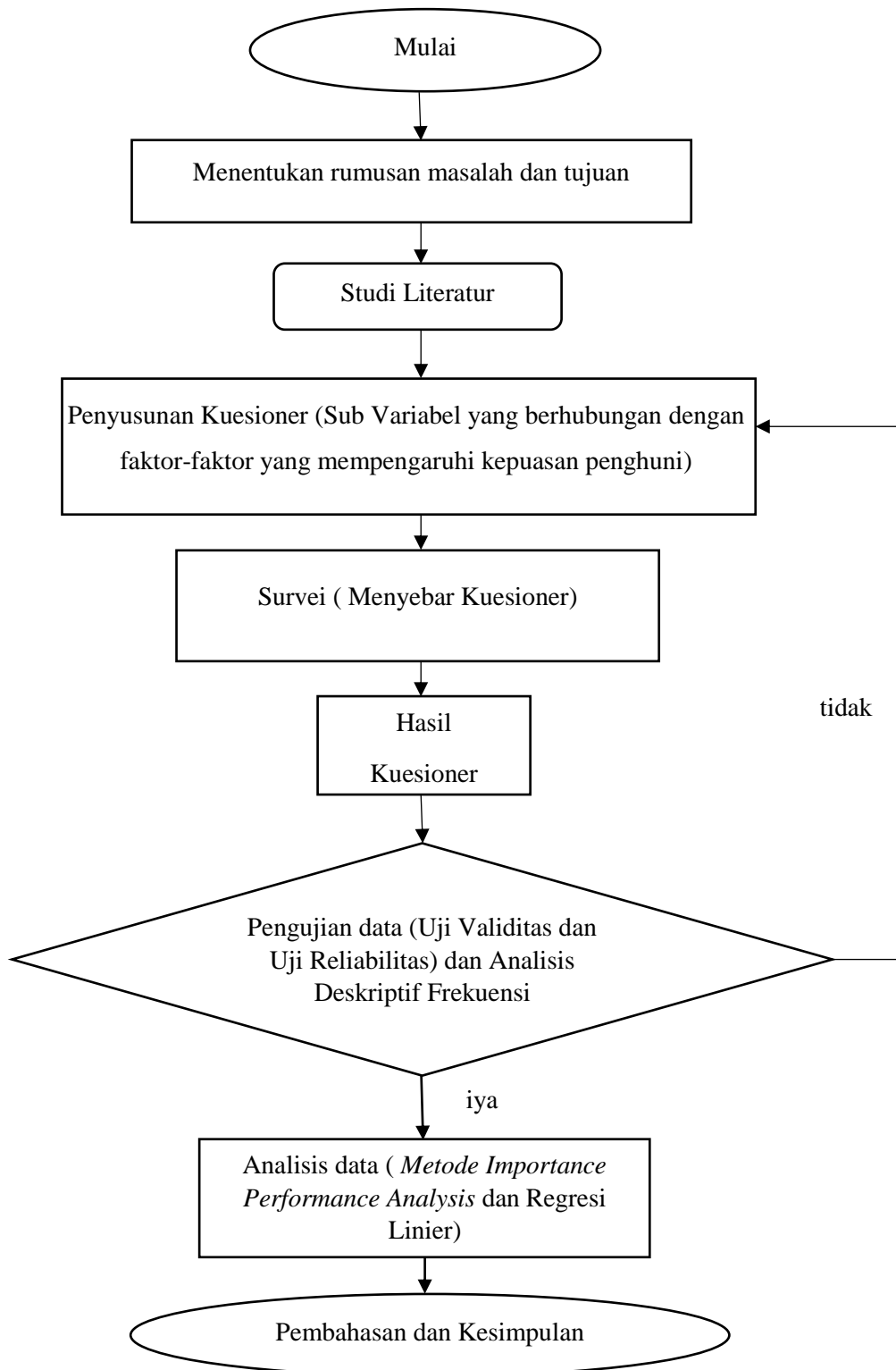
4.1 Rancangan Penelitian

Dilihat dari tujuan penelitian ini merupakan penelitian statistik deskriptif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan ciri tertentu pada suatu fenomena (Sumanto, 1995 : 7 dalam Riskiyah, 2015). Penelitian statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2012 : 29).

Data deskriptif harus dapat menyajikan data yang telah diperoleh, baik yang diperoleh melalui observasi, wawancara, kuesioner (angket) maupun dokumentasi. Prinsip dasar penyajian data adalah komunikatif dan lengkap, dalam arti data yang disajikan dapat menarik perhatian pihak lain untuk membacanya dan mudah memahami isinya (Sugiyono, 2012 : 29). Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif karena penelitian ini banyak menggunakan angka-angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasil penelitian ini pun diwujudkan dalam angka (Arikunto, 2010: 27). Data yang dikumpulkan diukur secara langsung menggunakan angka-angka untuk mendiskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan penghuni perumahan subsidi.

Penelitian ini menggunakan analisis distribusi frekuensi. Distribusi frekuensi adalah penyusunan suatu data mulai terkecil sampai terbesar yang membagi banyaknya data ke dalam beberapa kelas (Anwar, 2013 : 66). Data yang digunakan menggunakan analisis distribusi frekuensi adalah data tentang faktor lokasi, faktor kualitas bangunan, faktor lingkungan sosial, dan kelengkapan sarana dan prasarana di perumahan perumahan Kenikir Permai, perumahan Griya 8 Permai, perumahan Akasia Permai, perumahan Griya Buring Permai dan Perumahan Bulan Terang Utama. Selain itu, juga menggunakan angket tanggapan penghuni tentang kepentingan dan kepuasan terhadap faktor lokasi, faktor kualitas bangunan, faktor lingkungan sosial, dan kelengkapan sarana dan prasarana, yang dianalisis menggunakan metode IPA (*Importance Performance Analysis*).

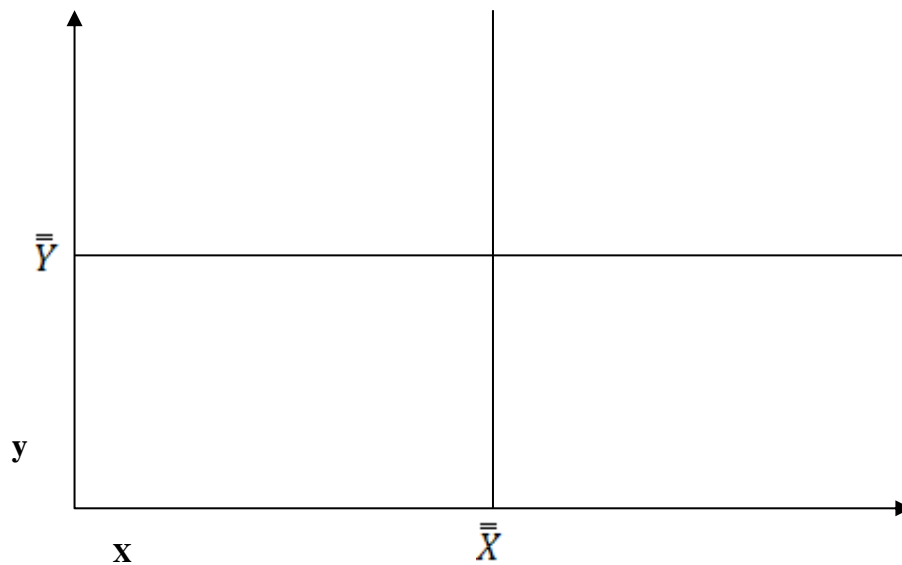
4.2 Diagram Alir Penelitian



Gambar 4.1 Diagram Alir Penelitian

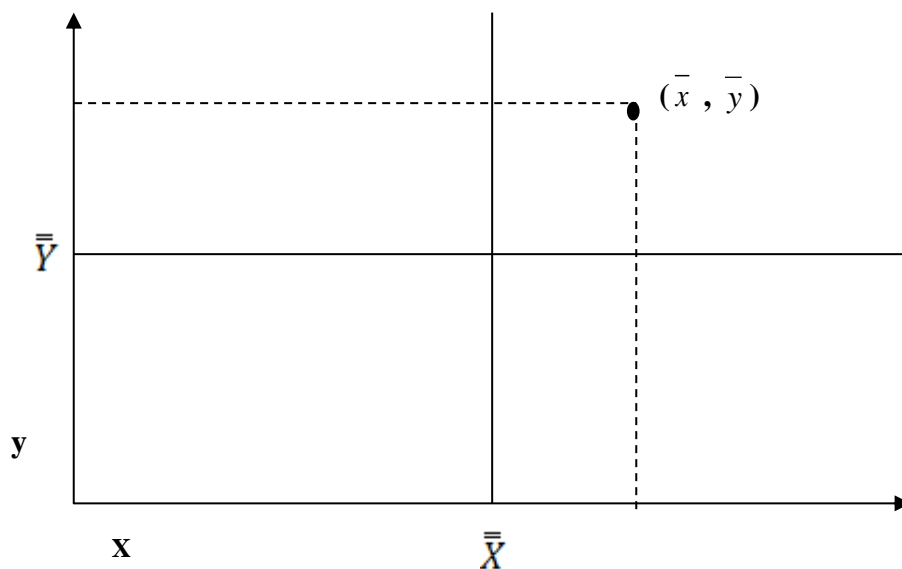
4.3 Langkah-langkah Plot Titik Item Pada Kuadran

1. Mencari titik potong sumbu \bar{X} dan \bar{Y} yang sudah dijelaskan dengan rumus pada persamaan 2.2.
2. Setelah mendapatkan titik potong maka ditarik garis lurus pada sumbu x dan sumbu y seperti gambar dibawah :



Gambar 4.2 Diagram Langkah ke-1

3. Setelah itu menentukan titik per item yang didapatkan dari hasil rata-rata per item x dan y seperti gambar dibawah ini :



Gambar 4.3 Diagram Langkah ke-2

4.4 Tempat dan Waktu Penelitian

4.4.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada perumahan subsidi di Kota Malang. Berikut lokasi penelitian masing-masing perumahan :

- a. Perumahan Kenikir Permai termasuk wilayah di kelurahan Bumiayu, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
- b. Perumahan Kecipir Permai termasuk wilayah di kelurahan Bumiayu, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
- c. Perumahan Griya 8 Permai termasuk wilayah di kelurahan Bumiayu, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
- d. Perumahan Akasia Permai termasuk wilayah di kelurahan Gadang, kecamatan Sukun, Kota Malang.
- e. Perumahan Griya Buring Permai termasuk wilayah di kelurahan Buring, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.
- f. Perumahan Bulan Terang Utama termasuk wilayah di kelurahan Madyopuro, kecamatan Kedungkandang, Kota Malang.

4.4.2 Waktu Penelitian

Peneliti mengadakan survey terlebih dahulu di Dinas Pekerjaan Umum untuk mencari data pengembang perumahan subsidi di Kota Malang pada bulan Agustus 2016 sebelum dilakukan penelitian dan penelitian dilaksanakan pada bulan September 2016 sampai Januari 2017.

4.5 Populasi dan Sampel Penelitian

4.5.1 Populasi

Dalam (Munawaroh, 2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek/objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah kepala keluarga/pemilik penghuni perumahan subsidi di perumahan Kenikir Permai, perumahan Griya 8 Permai, perumahan Akasia Permai, perumahan Griya Buring Permai dan Bulan Terang Utama. Berikut adalah jumlah unit dari masing-masing perumahan tersebut.

Tabel 4.1
Populasi dan Jumlah Unit Rumah

No	Nama Perumahan	Jumlah Rumah	Kondisi Eksisting		
			Sendiri	Sewa	Kosong/Disita
1	Kenikir Permai	57	36	13	8
2	Kecipir Permai	19	8	4	7
3	Griya 8 Permai	31	18	5	8
4	Akasia Permai	41	29	6	6
5	Griya Buring Permai	114	80	6	28
6	Bulan Terang Utama	2500	2250	175	75

4.5.2 Metode Pengambilan Sampel

1. Teknik Pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel atau teknik sampling adalah suatu cara mengambil sampel yang representatif. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dikenal juga dengan sampling pertimbangan ialah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu (Anwar, 2003 : 20). Pertimbangan-pertimbangan dalam penelitian ini adalah :

- a. Rumah subsidi
- b. Rumah pemilik/penghuni, bukan penyewa
- c. Responden adalah kepala keluarga

2. Jumlah Sampel

Digunakannya sampel dalam penelitian adalah untuk mereduksi objek penelitian dan melakukan generalisasi hasil penelitian, sehingga dapat ditarik kesimpulannya (Munawaroh, 2012, p.63). Menurut Sugiyono, (2012 : 69) Makin besar jumlah sampel mendekati populasi, maka peluang kesalahan generalisasi semakin kecil dan sebaliknya semakin kecil jumlah sampel menjauhi populasi, maka makin besar kesalahan generalisasi. Karena data yang

diperoleh dari sampel harus dapat digunakan untuk menaksir populasi, maka dalam mengambil sampel dari populasi tertentu kita harus benar-benar bisa mengambil sampel yang dapat mewakili populasinya atau disebut sampel representatif. Sampel representatif adalah sampel yang memiliki ciri karakteristik yang sama atau relatif sama dengan ciri karakteristik populasinya. Tingkat kerepresentatifan sampel yang diambil dari populasi tertentu sangat tergantung pada jenis sampel yang digunakan, ukuran sampel yang diambil, dan cara pengambilannya.

Berikut ini diberikan rumus penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan Slovin :

$$n = \frac{N}{Ne^2 + 1} \dots\dots\dots(4-1)$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus ini, pertama ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase. Semakin kecil toleransi kesalahan, semakin akurat sampel menggambarkan populasi. Misalnya, penelitian dengan batas kesalahan 5% berarti memiliki tingkat akurasi 95%. Penelitian dengan batas kesalahan 2% memiliki tingkat akurasi 98%. Dengan jumlah populasi yang sama, semakin kecil toleransi kesalahan, semakin besar jumlah sampel yang dibutuhkan. Rumus Slovin ini tentu mempersyaratkan anggota populasi itu diketahui jumlahnya.

Berdasarkan rumus pada persamaan (4-1) maka jumlah sampel minimal untuk perumahan subsidi di Kota Malang sebagai berikut :

Tabel 4.2 Sampel

No	Nama Perumahan	Jumlah Sampel
1	Perumahan Kenikir Permai	26
2	Perumahan Kecipir Permai	8
3	Perumahan Griya 8 Permai	17
4	Perumahan Akasia Permai	22
5	Perumahan Griya Buring Permai	44
6	Perumahan Bulan Terang Utama	96

4.6 Jenis Data yang Dibutuhkan

Jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diambil dari responden, yaitu penghuni rumah di perumahan Kenikir Permai, perumahan Kecipir Permai perumahan Griya 8 Permai, perumahan Akasia Permai, perumahan Griya Buring Permai dan Perumahan Bulan Terang Utama, dengan menggunakan kuisisioner (angket) tertutup dengan pertanyaan yang sudah disediakan dengan asumsi bahwa responden memahami maksud setiap pernyataan yang disampaikan. Kuisisioner dibagikan oleh peneliti langsung ke responden dengan harapan responden menjawab dengan sungguh-sungguh.

Data sekunder adalah data berbentuk naskah tertulis atau dokumen yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak-pihak tertentu dan berfungsi sebagai referensi data primer (Riskiyah, 2015). Data sekunder diperoleh dari pengembang perumahan yaitu PT. Bunga Properti Malang dan PT. Bulan Terang Utama.

4.7 Metode Pengambilan Data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode(cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dilihatkan penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian(tes), dokumentasi dan lainnya (Anwar, 2003 : 51).

Metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data adalah dengan menggunakan metode angket (kuisisioner). Metode angket (kuisisioner) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan positif/negatif secara tertulis kepada responden untuk menjawab. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner tertutup yaitu setiap pernyataan telah disertai sejumlah pilihan jawaban yang kemudian responden hanya memilih jawaban yang paling sesuai.

Penelitian ini menggunakan metode observasi untuk mendapatkan data faktor lokasi, faktor kualitas bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana. Metode angket (kuisisioner) untuk memngambil data tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan terhadap faktor lokasi, faktor kualitas bangunan, faktor lingkungan sosial, dan kelengkapan sarana dan prasarana.

4.8 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen dalam penelitian ini adalah pengujian validitas dan reliabilitas. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Instrumen yang reliabel berarti instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk

mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. (Sugiyono, 2012, p.348);. Instrumen tersebut dicobakan pada sampel dan data ditabulasikan. Cara yang digunakan dalam menguji dijelaskan pada persamaan (2-6) dan persamaan (2-7).

4.9 Metode Analisa

4.9.1 Analisa Deskriptif

Hasil pengamatan atau dari obeservasi dan data sekunder akan disajikan dengan analisis statistik deskriptif. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data, dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi; grafik garis maupun batang; diagram lingkaran; pictogram; penjelasan kelompok melalui modus, median, mean dan variasi kelompok melalui rentang dan simpangan baku.

4.9.2 *Importance Performance Analysis (IPA)*

Importance Performance Analysis (IPA) secara konsep merupakan suatu model multi-atribut. Teknik ini mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan penawaran pasar dengan menggunakan dua kriteria yaitu kepentingan relatif atribut dan kepuasan konsumen.

Langkah pertama untuk analisis kuadran adalah menghitung rata-rata penilaian kepentingan dan kinerja setiap produk layanan dengan rumus persamaan (2-1). Langkah selanjutnya adalah menghitung rata-rata tingkat kepentingan dan kepuasan untuk keseluruhan produk layanan dengan rumus persamaan (2-2).

Nilai \bar{X} ini memotong tegak lurus pada sumbu horizontal, yakni sumbu yang mencerminkan kinerja produk layanan (X) sedangkan nilai \bar{Y} memotong tegak lurus pada sumbu vertikal, yakni sumbu yang mencerminkan kepentingan produk layanan (Y). setelah diperoleh bobot kinerja dan kepentingan produk layanan serta nilai rata-rata kinerja dan kepentingan produk layanan, kemudian nilai-nilai tersebut diplotkan ke dalam diagram kartesius seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1.

Selanjutnya dilakukan analisis *CSI (Customer Satisfaction Index)* digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan mahasiswa secara menyeluruh dengan melihat tingkat kepentingan dari produk-produk layanan. Untuk mengetahui besarnya *CSI*, maka dapat dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama, menentukan *Mean Importance Score (MIS)*. Nilai ini berasal dari rata-rata kepentingan tiap konsumen dengan rumus persamaan (2-3). *Kedua*, membuat *Weight Factors (WF)*. Bobot ini merupakan persentase nilai *MIS* per produk layanan terhadap total *MIS* seluruh produk layanan dengan rumus persamaan (2-4). *Ketiga*, membuat *Weight Score*

(WS). Bobot ini merupakan perkalian antara WF dengan rata-rata tingkat kepuasan (X) (*Mean Satisfaction Score = MSS*) dengan rumus persamaan (2-5).

Pada umumnya, bila nilai CSI di atas 50 persen dapat dikatakan bahwa penghuni sudah merasa puas sebaliknya bila nilai CSI di bawah 50 persen penghuni belum dikatakan puas. Nilai CSI dalam penelitian ini dibagi ke dalam lima kriteria mulai dari tidak puas sampai dengan sangat puas dapat dilihat pada tabel 2.1 . Kriteria ini mengikuti modifikasi kriteria yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan Survei Kepuasan Pelanggan.

4.10 Rergresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu faktor lokasi, faktor kualitas bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap kepuasan penghuni perumahan subsidi di Kota Malang. Langkah-langkah analisis regresi ganda dijelaskan pada persamaan (2-8).

4.11 Persyaratan Analisis Regresi

a. Uji Normalitas Data

Uji *Kolmogorov-Smirnov* termasuk dalam uji nonparametrik untuk kasus satu sampel. Uji ini digunakan untuk menguji asumsi normalitas data. Tes dalam uji ini adalah *tes goodness of fit* yang mana tes tersebut untuk mengukur tingkat kesesuaian antara distribusi serangkaian sampel (data observasi) dengan distribusi teoritis tertentu. Demi mempermudah perhitungan uji signifikan memanfaatkan program komputer *SPSS 15.00 for Windows*.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bentuk pengujian untuk asumsi dalam analisis regresi ganda. Menguji ada tidaknya multikolinearitas antar variabel bebas dilakukan dengan menyelidiki berapa interkorelasi antar variabel bebas.

Uji Multikolinieritas ini menggunakan teknik metode VIF (*variance inflation factor*), dimana $VIF = 1/\text{tolerance}$. Apabila harga VIF diantara nilai 1 – 10 maka tidak terjadi multikolinieritas.

Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan lawannya VIF. Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, karena $VIF=1/\text{tolerance}$. Pedoman suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai $VIF < 10$ dan mempunyai nilai tolerance < dari 10% (0,1). (Arini, 2011:50) Demi mempermudah perhitungan uji signifikan memanfaatkan program komputer *SPSS 15.00 for Windows*.